

KEPEMIMPINAN GANDA DALAM PENGELOLAAN LEMBAGA PENDIDIKAN
NONFORMAL DAYAH AR-RAHMAH DAN TK
TAHFIZUL QUR'AN

Mumtazul Fikri¹ dan Nurul A'la²

ABSTRAK

Kepemimpinan ganda merupakan kepemimpinan yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam memimpin dua lembaga pendidikan sekaligus, untuk dapat memimpin kedua lembaga tersebut membutuhkan seorang pemimpin yang berkemampuan tinggi dalam mengelola lembaga pendidikan. Keberhasilan kepemimpinan ganda dalam pengelolaan lembaga pendidikan nonformal ini ditentukan oleh keberhasilan pimpinan dalam mengelola tenaga kependidikan dan segala kebutuhan yang tersedia di lembaga pendidikan, namun permasalahan yang terjadi yaitu kekurangan tenaga pendidikan, sarana dan prasarana, dan keuangan sekolah. Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui strategi kepemimpinan ganda dalam pengelolaan lembaga pendidikan nonformal Dayah Ar-Rahmah dan TK Tahfizul Qur'an, kendala kepemimpinan ganda dalam pengelolaan lembaga pendidikan nonformal dan solusi kepemimpinan ganda dalam pengelolaan lembaga pendidikan nonformal. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, tenaga pengajar, dan siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; *Pertama*, strategi kepemimpinan ganda dalam pengelolaan lembaga pendidikan nonformal (1) memberi motivasi karyawan, (2) menata lingkungan belajar yang asri dan nyaman dalam lembaga, (3) penetapan kebijakan terkait kekurangan keuangan lembaga, (4) pembagian waktu pengawasan lembaga, (5) merekrut tenaga pengajar yang profesional. *Kedua*, Kendala kepala sekolah dalam pengelolaan lembaga pendidikan nonformal yaitu; (1) aspek tenaga pengajar (2) aspek guru dan siswa, (3) aspek waktu, (4) aspek keuangan. *Ketiga*, Solusi kepala sekolah dalam pengelolaan lembaga pendidikan nonformal, yaitu; 1) memberikan arahan, pemahaman, dan pembinaan yang baik, meminta bantuan santri yang ada di Dayah, (2) menyerahkan pengelolaan lembaga kepada staf lembaga yang dipimpin kepada orang yang dipercayai, (3) proses belajar di Dayah dilaksanakan pada malam hari dan proses belajar di TK dilaksanakan pada pagi hari, (4) mengadakan rapat dengan wali santri.

Kata kunci: Kepemimpinan Ganda, Pengelolaan Lembaga Pendidikan Nonformal.

¹ Dosen Tetap Prodi MPI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh

² Mahasiswa Prodi MPI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh

A. PENDAHULUAN

Kepemimpinan sebagai salah satu fungsi manajemen merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan amat berat seolah-olah kepemimpinan dipaksa menghadapi berbagai macam faktor seperti: struktur atau tatanan, koalisi, kekuasaan, dan kondisi lingkungan organisasi. Sebaliknya, kepemimpinan rasanya dapat dengan mudah menjadi satu alat penyelesaian yang luar biasa terhadap persoalan apa saja yang sedang menimpa suatu organisasi. Dalam hal ini kepemimpinan dapat berperan di dalam melindungi beberapa isu pengaturan organisasi yang tidak tepat.

Menurut Richard H. Hall melalui bukunya yang berjudul *organizations: structure and procces*, mengapa perlu dan banyak terdapat studi tentang kepemimpinan pada masa-masa lalu. Suatu kenyataan bahwa di dalam situasi tertentu kepemimpinan dirasakan penting, bahkan amat penting (*critical*). Oleh karena peranan sentral kepemimpinan dalam organisasi tersebut, maka dimensi-dimensi kepemimpinan yang bersifat kompleks perlu dipahami dan dikaji secara terkoordinasi, sehingga peranan kepemimpinan dapat dilaksanakan secara efektif.³

Kepemimpinan ganda merupakan seorang pemimpin yang memimpin dua lembaga sekaligus, jarang kita melihat adanya seorang pemimpin memimpin dua lembaga sekaligus. Sangat sulit dalam kepemimpinan ganda ini jika seorang pemimpin tidak mempunyai kemampuan dan jiwa kepemimpinan, maka untuk menjadi seorang pemimpin tersebut harus mempunyai kemampuan yang tinggi dan mampu mengelola kedua lembaga dengan baik, supaya kedua lembaga tersebut tercapai tujuan yang diharapkan.

Pendidikan nonformal lebih berpusat pada peserta didik daripada pendidikan formal. Dalam pendidikan nonformal peserta didik dapat meninggalkan waktu yang tidak mereka sukai. Pendidikan nonformal cenderung menekankan sebuah kurikulum kafeteria (pilihan-pilihan) daripada ditentukan sebelumnya, yaitu kurikulum sebagaimana dijumpai di sekolah-sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal penelitian di Dayah Ar-Rahmah dan Tk Tahfizul Qur'an, diantara kedua lembaga tersebut, yang di pimpin oleh satu orang pimpinan yaitu Ibu Rahimun, SS. Dari kepemimpinan yang telah dilakukan, masih terdapat banyak kelemahan dari segi manajemen diantaranya yaitu yang pertama, kurangnya tenaga pendidik yang di rekrut, dari jumlah santri yang ada di dayah sebanyak 74 orang hanya diasuh oleh 2 orang guru yaitu ibu Rahimun dan juga suaminya Azhar Mukhtar. Kedua, jumlah sarana tidak memadai dalam menjalankan proses belajar mengajar seperti perlengkapan meja dan kursi juga belum memadai. Ketiga, tidak tersedianya tempat penginapan untuk para santri dan santriwan serta tempat balai mengaji yang kurang memadai. Keempat, persediaan air bersih juga tidak dapat memenuhi, serta pelaksanaan waktu shalat wajib tidak dilakukan dengan semestinya.

³Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003), h.15-

Permasalahan ini tidak hanya terjadi di Dayah Ar-Rahmah, di TK Tahfizul Quran juga memiliki permasalahan yang komplit, diantaranya yang pertama sarana dan prasarana seperti kursi tidak memadai. Kedua, tenaga pengajar yang tidak mencukupi. Ketiga, masalah yang komplitnya adalah keuangan yang tidak ada sumber yang pasti, hanya saja bersumber dari iuran murid, itu jelas-jelas tidak mencukupi untuk memberikan jasa dari tenaga pengajar yang ada. Keempat, waktu yang dibutuhkan dayah dari pimpinan yang merangkap sebagai dewan guru juga tidak maksimal, dimana ketika ada kegiatan diluar dari dayah maka proses belajar di dayah antara santri perempuan dengan laki-laki digabung begitu juga hal ini berlaku di TK, jika hal ini terjadi, maka antara kedua kelas tersebut akan digabung, hal itu sungguh sangat tidak efektif untuk belajar bagi para santri ataupun siswa TK.

Seorang pemimpin seharusnya harus memiliki fokus yang maksimal terhadap apa yang dipimpinnya, bila tidak dipimpin dengan baik maka tidak efektif dan tidak akan tercapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan akan bertanggungjawab terhadap apa yang dipimpin, hal ini juga terjadi di kepemimpinan Dayah Ar-Rahmah dan TK Tahfizul Quran, dari hasil observasi tersebut peneliti tertarik ingin mengkaji lebih dalam tentang kepemimpinan ganda tersebut.

B. PEMBAHASAN

1. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan dalam pengertian secara umum menunjukkan suatu proses kegiatan dalam hal memimpin, membimbing, pengontrol perilaku, perasaan serta tingkah laku terhadap orang lain yang ada dibawah pengawasannya. Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggerakkan, mengarahkan, sekaligus mempengaruhi pola pikir, cara kerja setiap anggota agar bersikap mandiri dalam bekerja terutama dalam mengambil keputusan untuk kepentingan percepatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.⁴

2. Pengertian Strategi

Pemimpin dalam suatu lembaga terutama lembaga pendidikan harus mampu merumuskan dan menentukan dan menemukan strategi lembaga, sehingga lembaga yang bersangkutan tidak hanya mampu mempertahankan ekstensinya, akan tetapi tangguh melakukan penyesuaian dan perubahan yang diperlukan sehingga lembaga semakin meningkat efektifitas dan produktifitasnya untuk mewujudkan situasi demikian.

Strategi kepemimpinan adalah cara mempengaruhi, mengarahkan, dan mendorongnya seorang pemimpin terhadap orang-orang yang dipimpinnya dengan cara yang berbeda-beda.⁵ Sehingga peran dan strategi yang dimiliki dan dilakukan yang dimiliki dan dilakukan oleh

⁴ Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajar*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 121

⁵Mulyasa. E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*,(Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), h. 107

seorang pemimpin untuk menghadapi mana yang akan datang dengan belajar dari yang telah lalu dan sedang dihadapi.⁶

3. Konsep Kepemimpinan Ganda

Kepemimpinan ganda (satu atap) ialah kepemimpinan yang dilakukan oleh manajerial (pimpinan tertinggi) untuk mensentralisasikan kebijakan yang sudah ditetapkan dalam suatu lembaga yang membawahi berbagai lembaga-lembaga yang terkait didalamnya atas koordinasi satu pimpinan. Dan pimpinan mempunyai hak otoritas untuk memberikan sebuah kebijakan terhadap lembaga yang ada di bawahnya. Oleh karena itu, lembaga tersebut harus selalu atas koordinasi penuh dari pimpinan, karena lembaga-lembaga yang ada dibawahnya ialah dalam satu atap kepemimpinan tertinggi. Sehingga lokasi gedung, penempatan gedung, keuangan, informasi, dan lain sebagainya harus atas kebijakan pimpinan.⁷

4. Konsep Pendidikan Nonformal

Soelaiman Joesoef mengatakan, “Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang teratur dengan sadar dilakukan tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan pemerintah yang tetap dan ketat”.⁸ Konsep keilmuan pendidikan nonformal pada prinsipnya menunjukkan sifat reflektif studi aktifitas kemanusiaan yang terjadi didalamnya. Subjeknya, yaitu manusia pengamat dan objeknya yaitu manusia yang bertindak, oleh karenanya komponen utama ini tidak dapat dipisahkan satu dari yang lainnya.

C. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data yang diperoleh sebagaimana adanya. Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di Dayah Ar-Rahmah dan TK Tahfizul Qur’an Kabupaten Aceh Besar yang dilaksanakan penelitian pada tanggal 21 juni 2018 sampai 02 Juli 2018.

Sesuai dengan fokus penelitian tentang kepemimpinan ganda dalam pengelolaan lembaga pendidikan nonformal Dayah Ar-Rahmah dan TK Tahfizul Qur’an, maka sumber data atau subjek penelitian ini adalah: (1) Kepala sekolah, (2) Guru, (3) Siswa. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah: (1) Wawancara, (2) Observasi, (3) Dokumentasi.

Lokasi penelitian disini ialah tempat untuk memperoleh sumber data yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan di Dayah Ar-Rahmah dan TK Tahfizul Qur’an yang beralamat Jl. Banda Aceh-medan km 7 pagar air Aceh Besar.

⁶Tony Brush dan Marianne Coleman, *Manajemen Strategi Kepemimpinan Pendidikan*, terj. Fahrurrozi, (Yogyakarta : IRchiSoD, 2008), h. 91-93

⁷Abd.Ghani, “*Manajemen Satu Atap dan Anomali Competitiveness Antar Lembaga Pendidikan*”. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, Tahun 2014, h. 31, diakses pada tanggal 20 Oktober 2017.

⁸ Soelaiman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 79

Adapun mengenai waktu penulis meneliti kelapangan berdasarkan surat peneliti. Adapun Subjek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, pimpinan di Dayah Ar-Rahmah dan Tk Tahfizul Qur'an. Peneliti menjadikannya narasumber karena narasumber merupakan salah satu pemimpin yang berperan langsung dan bertanggungjawab atas kepemimpinan ganda di sekolah TK Tahfizul Qur'an dan Dayah Ar-Rahmah yang dipimpin olehnya. Selanjutnya subjek peneliti yang akan diteliti oleh peneliti adalah 3 orang guru, guru yang pertama merupakan guru yang sudah mengabdikan 8 tahun dan sudah memahami tentang seluk beluk sekolah TK Tahfizul Qur'an, sedangkan guru kedua merupakan guru yang sudah mengabdikan 10 tahun di Dayah Ar-rahmah dan sudah memahami tentang dayah tersebut yang merupakan alumni dari dayah itu sendiri, dan guru yang ketiga merupakan guru yang baru saja di rekrut yang baru mengajar 2 tahun di lembaga, menurut peneliti sendiri, guru tersebut juga perlu untuk dijadikan subjek dikarenakan guru itu belum mengetahui sepenuhnya tentang kepemimpinan ganda dan belum pernah menjalani sekolah dua lembaga yang dipimpin oleh satu orang pimpinan.

Subjek peneliti selanjutnya yang akan diteliti ialah 3 orang siswa, ketiga siswa tersebut merupakan subjek penelitian di Dayah. Alasan peneliti menjadikan siswa sebagai subjek penelitian ialah karena siswa bisa dijadikan sebagai data pelengkap dan juga berperan langsung dalam lingkungan lembaga pendidikan, karena menurut peneliti di Dayah tersebut akan memperoleh data yang lebih akurat, dengan 3 santri sudah melengkapi semua data yang ada di Dayah, mereka merupakan santri yang sudah 5 tahun mengabdikan di lembaga dan sudah memahami setiap sistem yang ada. Subjek penelitian selanjutnya yaitu peneliti akan mengambil seluruh siswa di TK Tahfizul Qur'an untuk dijadikan sebagai subjek penelitian, alasan peneliti mengambil semua siswa tersebut, karena siswa di TK masih tergolong anak-anak yang sulit dijadikan sebagai subjek untuk diwawancarai atau di beri berbagai pertanyaan, karena anak-anak sulit dijadikan sumber data yang akurat, maka peneliti di sini melibatkan seluruh siswa yang ada di TK untuk dijadikan untuk diobservasi dan dipantau proses pembelajaran yang dijalani dan proses belajar mengajar yang dijalankan oleh kepala sekolah maupun guru di sekolah tersebut.

Sedangkan penelitian lapangan akan dilakukan dengan cara turun langsung kelapangan yang telah ditentukan yaitu Dayah Ar-Rahmah dan TK Tahfizul Qur'an Aceh Besar. Untuk memperoleh data dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain adalah dengan cara:

1. Observasi

Observasi adalah "Memperhatikan sesuatu dengan pengamatan langsung meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera yaitu melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap".⁹

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.

2. Dokumentasi

dokumentasi yaitu dilakukan dengan menelusuri beberapa dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian guna mendapatkan data sekunder yang berhubungan dengan buku, Undang-undang, Jurnal, Skripsi, artikel dan dokumen- dokumen tentang perencanaan rekrutmen peserta didik.

3. Wawancara

Wawancara merupakan “salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung.”¹⁰

D. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, dewan guru, dan siswa dapat dilihat bahwa Kepemimpinan Ganda dalam Pengelolaan Lembaga pendidikan Nonformal Dayah Ar-rahmah dan Tk Tahfizul Qur'an Aceh sebagian sudah berjalan sesuai harapan dan ada sebagian yang masih membutuhkan perbaikan. Meskipun hal demikian Kepala sekolah berusaha semaksimal mungkin dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin atau manajer, usaha yang dilakukan mendapatkan tanggapan yang positif dari para guru yang merupakan faktor pendukung utama dalam peningkatan pengelolaan kedua lembaga.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, dewan guru dan siswa dapat dilihat bahwa program- program dalam meningkatkan kualitas pendidikan kedua lembaga sudah berjalan dengan baik dibuktikan dari cara kepala sekolah yang terus menerus mencari cara dalam meningkatkan kedua lembaga.

E. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Strategi Kepemimpinan Ganda dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Nonformal Aceh Besar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan ganda dalam pengelolaan pendidikan nonformal di Dayah Ar-Rahmah dan TK Tahfizul Qur'an, dalam melaksanakan kepemimpinan ganda ini membutuhkan strategi yang baik. Bukan hanya pimpinan saja yang berperan dalam kepemimpinan ini, semua unsur yang berada di kedua lembaga berperan penting dalam hal tersebut.

2. Kendala kepemimpinan dalam pengelolaan lembaga pendidikan nonformal Dayah Ar-Rahmah dan TK Tahfizul Qur'an.

Pertama, aspek tenaga pengajar. hambatan yang muncul dalam pelaksanaan kepemimpinan Ganda ini yaitu yang terutama sekali tingkat pemahaman tenaga pengajar. *Kedua*, aspek guru, hambatan dari segi mengontrol kinerja guru dan siswa ini berpengaruh pada pelaksanaan kepemimpinan ganda dalam pengelolaan lembaga

¹⁰ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian*, (Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2007), h. 57.

pendidikan nonformal, terkait manajemen waktu yang dilakukan oleh pimpinan dan siswa. *Ketiga*, aspek waktu, hambatan dari segi waktu ini juga sangat berpengaruh pada pelaksanaan kepemimpinan ganda dalam pengelolaan lembaga pendidikan nonformal, terkait manajemen waktu yang dilakukan oleh pimpinan. *Keempat*, aspek keuangan, dengan kekurangan keuangan di sebuah lembaga, dampak keterpurukan sebuah lembaga menjadi kurang baik. Kendala yang dihadapi dalam kedua lembaga ini salah satunya ialah kekurangan dana yang tidak ada bantuan darimanapun, karena ini milik pribadi jadi tidak ada bantuan dari pihak manapun.

3. Solusi kepemimpinan ganda dalam pengelolaan lembaga pendidikan nonformal Dayah Ar-Rahmah dan TK Tahfizul Qur'an yaitu; *Pertama*, dalam mengatasi kekurangan tenaga pengajar dengan memberikan arahan dan pemahaman yang baik, pembinaan yang baik, meminta bantuan kepada santri yang ada di Dayah. *Kedua*, dalam mengontrol kinerja guru dan siswa dapat dilakukan dengan menyerahkan pengelolaan lembaga kepada staf lembaga yang dipimpin kepada orang yang dipercayai. *Ketiga*, pembagian waktu yang dilakukan untuk proses belajar di Dayah dilaksanakan pada malam hari dan proses belajar di TK dilaksanakan pada pagi hari. *Keempat*, kekurangan keuangan sekolah dan hanya bersumber dari spp murid, dengan terjadi penunggakan spp santri, maka dapat diatasi dengan mengadakan rapat dengan wali santri.

F. PENUTUP

1. Kesimpulan

2. Strategi kepemimpinan dalam pengelolaan lembaga pendidikan nonformal Dayah Ar-Rahmah dan TK Tahfizul Qur'an yaitu; *Pertama*, memberi motivasi karyawan. *Kedua*, menata lingkungan belajar yang asri dan nyaman dalam lembaga. *Ketiga*, penetapan kebijakan terkait kekurangan keuangan lembaga. *Keempat*, pembagian waktu pengawasan lembaga. *Kelima*, merekrut tenaga pengajar yang profesional.
3. Kendala kepemimpinan dalam pengelolaan lembaga pendidikan nonformal Dayah Ar-Rahmah dan TK Tahfizul Qur'an yaitu; *Pertama*, aspek tenaga pengajar. *Kedua*, aspek guru dan siswa. *Ketiga*, aspek waktu. *Keempat*, aspek keuangan.
4. Solusi kepemimpinan ganda dalam pengelolaan lembaga pendidikan nonformal Dayah Ar-Rahmah dan TK Tahfizul Qur'an yaitu; *Pertama*, dalam mengatasi kekurangan tenaga pengajar dengan memberikan arahan dan pemahaman yang baik, pembinaan yang baik, meminta bantuan kepada santri yang ada di Dayah. *Kedua*, dalam mengontrol kinerja guru dan siswa dapat dilakukan dengan menyerahkan pengelolaan lembaga kepada staf lembaga yang dipimpin kepada orang yang dipercayai. *Ketiga*, pembagian waktu yang dilakukan untuk proses belajar di Dayah dilaksanakan pada malam hari dan proses belajar di TK

dilaksanakan pada pagi hari. *Keempat*, kekurangan keuangan sekolah dan hanya bersumber dari spp murid, dengan terjadi penunggakan spp santri, maka dapat diatasi dengan mengadakan rapat dengan wali santri.

2. Saran

1. Diharapkan kepada kepala sekolah untuk meningkatkan dan mempunyai strategi kepemimpinan lebih efektif kedepannya. Hal ini banyak yang harus diperbaiki terkait strategi kepemimpinan ganda dalam pengelolaan lembaga, karena masih banyak kekurangan strategi yang digunakan oleh pimpinan dalam kepemimpinan ganda ini.
2. Diharapkan kepala sekolah dapat memperbaiki terhadap kendala dalam kepemimpinan ganda ini, baik dari aspek kekurangan tenaga pengajar, kekurangan dari pengawasan guru dan siswa, kekurangan dari aspek waktu dan kekurangan keuangan lembaga. Hal ini merupakan sangat penting untuk diperbaiki secepatnya, karena kesuksesan dan berjalannya sebuah lembaga pendidikan secara efektif yaitu termasuk dari empat aspek yang telah disebutkan di atas.
3. Diharapkan untuk kepala sekolah dapat mengatasi masalah terhadap kendala yang dihadapi di kedua lembaga ini kedepannya lebih maksimal lagi, supaya proses pengelolaan kepemimpinan ganda ini bisa di laksanakan secara efektif dan efisien, baik itu dalam aspek tenaga pengajar, aspek pengawasan kinerja guru dan proses pembelajaran siswa, aspek waktu dan aspek keuangan lembaga.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abd.Ghani.2014 “*Manajemen Satu Atap dan Anomali Competitiveness Antar Lembaga Pendidikan*”. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4(1): 31
- Arikunto Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian suatu Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Brush Tony dan Marianne Coleman. 2008 *Manajemen Strategi Kepemimpinan Pendidikan*, terj.Fahrurrozi.Yogyakarta : IRchiSoD.
- E. Mulyasa. 2006. *Menjadi Kepala Sekolah Professional*.Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Joesoef Soelaiman. 2008. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusdin Pohan, 2007. *Metodologi Penelitian*, Banda Aceh: Ar-Rijal Institute.
- Wahjosumidjo. 2003. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wahyudi.2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajar*.bandung: Alfabeta.